

HIP DISPLASIA, MASALAH PADA ANJING RAS YANG PERLU DIPERHATIKAN

C. Koesharyono

Praktisi hewan kecil di Jakarta, Anggota PDHI Jakarta

Kata kunci: Coxo Femoralis, x'ray, sudut Norberg Ollson, acetabulum, anjing

Pendahuluan

Hip Displasia (HD) mulai banyak dikenal orang (terutama para breeder dan penggemar anjing ras) sejak banyak anjing-anjing ras seperti Golden Retriever, Rottweiler, Labrador, German Shepherd dikembangkan di Indonesia. Hip Displasia adalah perkembangan dari persendian pinggul (Coxo Femoralis) yang tidak normal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor genetika dan dapat juga dipengaruhi faktor lingkungan, misalnya: ras, kecepatan pertumbuhan, cara memberi makanan, cara dan lamanya *exercise*, adanya deformitas dari tulang belakang (lumbo sacral), penyakit sumsum tulang belakang, trauma, dan adanya kelainan persendian kaki depan.

Bahan dan Metode

Penentuan HD tidaklah mudah. Diagnosa didapat berdasarkan beberapa hal, yaitu: anamnesa, gejala klinis, pemeriksaan persendian Coxo Femoralis dengan menggunakan Foto Rontgen dan pemeriksaan DNA. Kebanyakan hewan anjing yang menderita Hip Displasia datang dengan keluhan pincang, malas berjalan atau melompat dan kesakitan apabila dipalpsi atau dirotasi daerah persendian pinggulnya.

Hip Displasia pada anjing muda timbul pelan-pelan dimulai dengan adanya tanda-tanda DJD (*Degenerative Joint Disease*), sedangkan pada anjing dewasa timbul secara progresif. Gejala klinis HD antara lain: persendian Coxo Femoralis gerakannya mulai terbatas, otot kaki belakang atrofi, deformitas kaki belakang, anjing tidak mau melompat atau naik tangga, kifosis pada kaki belakang, timbulnya rasa sakit bila kaki belakang dimanipulasi terutama posisi *extension*. Gejala klinis Hip Displasia yang akut sering timbul pada umur kurang dari 12 bulan; sedangkan gejala-gejala yang kronis sering ditemukan pada hewan-hewan dewasa.

Selain dari anamnesa dan gejala klinis, pemeriksaan yang dapat membantu dalam penentuan diagnosa HD adalah dengan

pembuatan foto X'Ray dengan posisi anjing terentang ventro dorsal dan anjing dalam keadaan tertedasi (diberi *tranquilizer*). Pada foto X'Ray tersebut dapat ditemukan: adanya Subluxatio Caput Femoris, pinggir cranial Acetabulum tampak datar, adanya *new bone formation* pada Acetabulum dan Caput Femoris, adanya perubahan bentuk Caput Femoris, dan adanya perubahan sudut Norberg Ollson ($<105^\circ$). Sudut Norberg Ollson diukur dengan membuat garis lurus dari pertengahan Caput Femoris kiri dan kanan kemudian ditarik garis ke sudut cranial Acetabulum. Sudut Norberg Ollson anjing normal besarnya 105° .

Hasil dan Pembahasan

Tingkat keparahan Hip Displasia dapat ditentukan berdasarkan hasil foto X'Ray, yaitu: ringan (*Mild*), agak parah (*Moderate*), dan parah (*Severe*). Pada hasil foto X'Ray *Mild* Hip Displasia, pinggir cranial Acetabulum tampak datar, dan tampak adanya subluxatio Caput Femoris, namun 40-50% masih berada di dalam Acetabulum. Hasil foto X'Ray *Moderate* Hip Displasia menunjukkan gambaran Acetabulum dangkal, subluxatio Caput Femur yang lebih parah (20-40% Caput Femoris berada di dalam Acetabulum), dan timbul pertumbuhan tulang baru di sekitar persendian. Sedangkan hasil foto X'Ray *Severe* Hip Displasia menunjukkan gambaran Caput Femoris sebagian besar atau seluruhnya keluar dari Acetabulum dan semakin banyak pertumbuhan tulang baru di sekitar persendian Coxo Femoralis.

Hip Displasia tidak dapat disembuhkan secara total, namun tingkat keparahannya dapat dikurangi. Keberhasilan penanganan Hip Displasia tergantung dari tingkat keparahannya saat anjing itu dibawa pergi berobat ke dokter hewan. Kasus Hip Displasia yang sudah parah sulit untuk ditangani.

Ada 2 cara penanganan Hip Displasia, yaitu:

1. Pengobatan Konservatif

Pengobatan konservatif umumnya dilakukan pada anjing-anjing muda. Pengobatan ini dilakukan dengan cara : mengontrol pertumbuhan dengan mengatur pemberian pakan, memberikan obat-obat suplemen yang mengandung glukosamin, chondroitin, dan memberikan vitamin C yang cukup juga obat-obat anti radang non steroid.

2. Penanganan dengan cara operasi

a. Operasi *Femoral Head Osteotomy*

Operasi pemoangan kepala tulang Femur ini hanya dilakukan pada anjing yang beratnya kurang dari 30 kg dan hewan tersebut betul-betul kesakitan bila menggunakan kakinya. Operasi sebaiknya dilakukan oleh dokter hewan yang sudah mempunyai pengalaman cukup untuk melakukan operasi ini, karena resikonya sangat besar.

b. Operasi *Triple Pelvic Osteotomy (TPO)*

Operasi ini bertujuan untuk mengubah posisi acetabulum yang dangkal menjadi sedemikian rupa sehingga caput femoris dapat berada di dalam acetabulum. Posisi tersebut dapat menambah stabilitas persendian pinggul, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *Degeneratif Joint Disease (Arthritis)*. TPO umumnya dilakukan pada anjing muda yang menunjukkan adanya kesakitan pada daerah pinggul, tetapi gambaran radiografinya belum menampakkan adanya perubahan yang signifikan.

c. Operasi *Juvenile Pubic Symphysiodesis (JPS)*

Operasi *Juvenile Pubic Symphysiodesis* memiliki tujuan yang sama dengan operasi *Triple Pelvic Osteotomy*, yaitu mengurangi derajat luksasi dari persendian coxo-femoris dengan jalan mendekatkan acetabulum ke caput femoris, sehingga caput femoris berada di dalam acetabulum.

d. Operasi *Pectineal Myectomy*

Operasi *Pectineal Myectomy* dikembangkan oleh J. Barden, Larry J Wallace., D.V.M., M.S. Metode ini dilakukan dengan harapan dapat mengurangi ketegangan pada kapsula persendian akibat tekanan ke atas pada

persendian Coxo Femoralis oleh kontraksi musculus Pectineus.

e. Operasi Penggantian persendian (*Total Hip Replacement*)

Operasi *Total Hip Replacement* bertujuan mengganti seluruh bagian persendian Coxo Femoralis (acetabulum, caput dan leher Femur) dengan bahan sintesis yang terbuat dari *stainless steel*. Operasi ini belum dapat dilakukan oleh dokter hewan Indonesia karena biaya penggantian persendian yang cukup mahal, komplikasinya tinggi dan memerlukan seorang dokter hewan yang betul-betul ahli.

Hip Displasia berpengaruh terhadap nilai ekonomis dari anjing-anjing yang dikaryakan atau ditenakkan., karena bila anjing tersebut kedapatan menderita HD, maka nilai jualnya menjadi turun atau tidak laku dijual. Apabila anjing penderita HD dipaksa untuk dikaryakan, maka akan menambah penderitaan anjing itu sendiri.

Kesimpulan

Pemeriksaan kesehatan termasuk pemeriksaan kondisi persendian Coxo Femoralisnya dengan cara palpasi dan pembuatan foto X'Ray, sebaiknya rutin dilakukan untuk anjing-anjing ras besar dan *giant* yang akan dilatih atau dikaryakan, sejak anjing berumur 6 bulan. Bilamana sudah terbukti pejalan atau induknya kedapatan menderita Hip Displasia sebaiknya tidak dibiakkan. Di beberapa negara maju, pemeriksaan DNA untuk mengetahui kasus Hip Displasia pada anjing-anjing yang akan dibiakkan sudah merupakan persyaratan.

Daftar Pustaka

- Johnston, S.A., and Biery, D. N., 2003, *Pfizer Atlas of Common Painful Conditions in Dogs and Cats*, Pfizer Inc., United States of America.
- Brinker, W.O., Piermattei, D.L., and Flo, G.L., 1983, *Handbook of Small Animal Orthopedics and Fracture Treatment*, WB Saunders Company, Philadelphia.
- Tillley, L.P., and Smith, Jr F.W.K., 2000, *The 5-Minute Veterinary Consult*. 2nd ed, Lippincot Williams and Wilkins, Philadelphia.